

## Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas VIII SMPN Kesugihan

### *Increasing Student Learning Activities in Social Studies Learning Using a Scientific Approach in Eighth Grade of SMPN Kesugihan*

Rokaliana<sup>1,2\*</sup>, Sriyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 2 Kesugihan Cilacap

Jl. Betet, Slarang, Kec. Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53271, Indonesia

<sup>2</sup>Magister Pendidikan IPS, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

\*email: [rokaliana4@gmail.com](mailto:rokaliana4@gmail.com)

**Abstract.** *The problem in Social Science learning in class VIII of Junior high school 2 Kesugihan is that students are less active in the Social Science learning process in class. The scientific approach is a learning process designed so that students are actively involved in becoming one of the solutions to these problems. The research was conducted by observing the learning activities and student learning outcomes in 3 cycles using a scientific approach to Social Science learning for 220 students. The percentage of learning activities obtained is 96% with learning outcomes that increase by 91.81%.*

**Keywords:** *Social Science Learning, Scientific Approach, Student Activities, Student Learning Outcomes*

**Abstrak.** Masalah yang terjadi pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 2 Kesugihan yaitu kurang berperan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran IPS di kelas. Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif yang dapat menjadi salah satu solusi dalam permasalahan tersebut. Penelitian dilakukan dengan mengamati aktifitas belajar dan hasil belajar siswa dalam 3 siklus dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS terhadap 220 siswa. Diperoleh persentase aktivitas belajar sebesar 96% dengan hasil belajar yang meningkat sebesar 91,81%.

**Kata kunci:** Pembelajaran IPS, Pendekatan Saintifik, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar Siswa

#### PENDAHULUAN

Kegiatan proses penelitian ini dilatar belakangi rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, masalah semacam ini sering kali terjadi karena guru tidak menggunakan metode, media atau alat peraga pada saat

pembelajaran berlangsung, walaupun ada yang menggunakan terkadang kurang tepat dengan materi pelajaran. Apabila materi pelajaran tidak didukung metode, media atau alat peraga pelajaran yang tepat dan benar, maka siswa sangat sulit untuk memahami pelajaran yang

disampaikan guru dan membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (Martinis Yamin, 2007). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2006). Oemar Hamalik (2009) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif.

Sardiman (2006) belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Sedangkan Anton Mulyono (2001) mengatakan bahwa: Pada hakekatnya siswa lebih senang apabila belajar sambil melakukan aktivitas, karena dengan hal tersebut siswa akan merasa punya harga diri apabila diberi kesempatan untuk berbuat pada suatu kegiatan proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah, ilmu sosial ini mencakup berbagai pengetahuan tentang manusia, masyarakat dan lingkungan. Menurut Trianto (2007) mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti : sosiaologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu

pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

Kegiatan pembelajaran IPS sering kali terpusat pada guru yang banyak menjelaskan dan murid mendengarkan. Model pembelajaran tersebut tergolong konvensional, yaitu guru lebih berperan aktif di dalam kelas. Hal ini membuat siswa menjadi pasif bosan dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, aktivitas belajar siswa kurang efektif seperti bertanya, mengungkapkan pendapat, berdiskusi, berkomunikasi, dan sebagainya. Contohnya di Kelas VIII SMPN 2 Kesugihan, sebesar 25% dari 220 siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan hasil yang baik, seperti siswa mau dan berani bertanya dan atau mengajukan pendapat. Kemudian sebanyak 75% dari 220 siswa masuk ke dalam kategori sedang dan sangat pasif dalam mengikuti pembelajaran IPS. Hal tersebut mengakibatkan 40% dari 220 siswa mendapatkan hasil ulangan harian di bawah Kriteria Ketentuan Minimal (KKM).

Permasalahan pembelajaran tersebut akan berdampak pada hasil belajar yang kurang baik pada siswa, sehingga permasalahan ini perlu dicari solusinya. Proses pembelajaran yang diharapkan, guru sebaiknya berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa yang lebih aktif dalam partisipasi belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Guru perlu melakukan pemecahan masalah yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang optimal dengan mengimplementasikan berbagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*), dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Agar dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya mata pelajaran IPS,

guru perlu meningkatkan kompetensinya sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Guru perlu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang menarik agar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan serta dapat meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

Metode yang dapat dilakukan salah satunya yakni dengan menerapkan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS), PBAS dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa ini menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal, artinya pembelajaran menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, termasuk emosional dan aktivitas intelektual. Sedangkan salah satu pembelajaran berorientasi aktivitas siswa adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dapat melibatkan siswa secara aktif, melatih siswa berfikir kritis dalam memecahkan masalah, dan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa seperti melakukan pengamatan, bertanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan sebuah informasi. Menggunakan pendekatan saintifik dengan tahapan-tahapan yang sistematis yang tepat sasaran dari hasil pemikiran seseorang.

Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah,

mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan (M. Hosnan, 2014). Pendekatan (*approach*) memiliki arti ide atau gagasan yang digunakan untuk mencapai tujuan; dan saintifik (*scientific*) berarti sesuatu yang dapat diulangi secara terbuka oleh pelaku, dalam skala ruang dan waktu (oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja). Dengan demikian, pendekatan saintifik adalah ide (pada tingkat filosofis) untuk mencapai tujuan yang dapat dilaksanakan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Pendekatan saintifik dapat diterapkan oleh setiap guru dalam semua mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satunya pembelajaran IPS. Sehingga pembelajaran IPS ini akan lebih banyak menuntut siswa untuk belajar lebih giat jika ingin memahami materi IPS yang tergolong sangat luas.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Mahmud (2011) mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Metode deskriptif ini tepat digunakan apabila penelitian ditujukan untuk menggambarkan kondisi faktual penyelenggaraan pendidikan atau hal-hal lain yang berkenaan dengan pendidikan tersebut.

Subjek dalam penelitian yaitu seluruh siswa Kelas VIII SMPN 2 Kesugihan yang berjumlah 220 siswa. Selain siswa, guru yang melaksanakan pembelajaran IPS juga menjadi bagian

dari subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga siklus dengan satu kali pertemuan tiap siklusnya. Instrumen penelitian adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKS kemudian instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi aktivitas belajar siswa dan tes hasil belajar. Lembar pengamatan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran IPS dan tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS digunakan sebagai data.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Siswa

Data pengamatan aktivitas siswa saat proses pembelajaran disajikan dalam bentuk perentase. Jumlah skor aktivitas siswa pada setiap aspek dibagi jumlah skor keseluruhan aspek aktivitas siswa dikali dengan 100%. Aktivitas siswa dikatakan efektif apabila siswa melakukan aktivitas pembelajaran setiap fase dalam RPP. Aktivitas pembelajaran siswa, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah maksimal semua komponen.

Adapun kriteria penilaian hasil observasi dipersentasikan dengan:

81% - 100% : sangat baik

61% - 80% : baik

41% - 60% : cukup

21% - 40% : kurang (Arikunto, 2008)

b. Hasil Belajar Siswa

Analisis data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes siswa. Tes tertulis setiap individu dihitung tiap instrumen soal tes pada pelajaran IPS materi Perubahan Masyarakat Pada Masa Penajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan. Hasil tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa yang telah dicapai. Rata-rata kelas dan ketuntasan belajar dihitung dengan rumus sebagai berikut:

1. Rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata

$\sum x$  : jumlah semua nilai siswa

N : jumlah siswa

2. Ketuntasan belajar

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

P : persentase ketuntasan belajar

$\sum x$  : jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$

n : jumlah seluruh siswa

Hasil rata-rata belajar siswa secara klasikal yang diperoleh, dikonvensikan dengan kriteria sebagai berikut:

81% - 100% : sangat baik

61% - 80% : baik

41% - 60% : cukup

21% - 40% : kurang

$\leq 21\%$  : kurang sekali.

Indikator keberhasilan penelitian yaitu apabila aktivitas siswa mencapai keberhasilan  $\geq 80\%$ , dan hasil belajar siswa  $\geq 80\%$  di atas KKM 75. Ketuntasan

klasikal dikatakan tercapai apabila mencapai angka minimal 80% dari seluruh siswa dalam kelas tersebut.

## HASIL

Pembelajaran saintifik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dilakukan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik secara komperhensif di dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dilakukan juga pengamatan respon siswa terhadap pembelajaran IPS menggunakan pendekatan saintifik. Teori Dyer, mengatakan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki komponen proses antarlain, mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan informasi, menalar/ asosiasi, membentuk jejaring (melakukan komunikasi) (Sani, 2014).

Penelitian g dilaksanakan di kelas VIII SMPN 2 Kesugihan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 220 siswa.

### Hasil Analisis Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Aktivitas Siswa

Pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan siswa adalah bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Terjadi perubahan pada siklus I ke siklus II dan III dari yang cukup menjadi sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I diperoleh skor 29 dengan persentase 58%. Pada siklus II adalah skor yang diperoleh sebesar 43 dengan persentase 86\*%. Sedangkan pada siklus III skor yang diperoleh sebesar 48 dengan persentase 96%. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Peningkatan aktivitas siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Telah

dilakukan perhitungan terhadap hasil ulangan akhir siklus untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individu dan klasikal. Siklus I diperoleh dari nilai tes belajar siklus I dan siklus II diperoleh dari tes belajar siklus II dan siklus III diperoleh dari tes hasil belajar siswa pada siklus. Perhitungan hasil belajar siswa adalah bahwa dari hasil skor yang diperoleh, jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  hanya berjumlah 113 siswa atau 51,34% dari 220 siswa pada siklus I. Hasil meningkat pada siklus II dan III masing-masing mencapai 176 dan 202 siswa atau 80% dan 91,81% dari 220 siswa.

Penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas siswa dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena siswa telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan baik. Siswa sudah mampu merefleksikan pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik membuat siswa bekerja keras, tanggung jawab dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi sehinggadapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sependapat dengan Agus Sujarwanta (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik menuntut siswa harus dapat menggunakan metode-metode ilmiah yaitu menggali pengetahuan melalui mengamati, mengklasifikasi memprediksi, merancang, melaksanakan eksperimen mengkomunikasikan pengetahuannya kepada orang lain dengan menggunakan keterampilan berfikir, dan menggunakan sikap ilmiah seperti ingin tahu, hati-hati,

objektif, dan jujur. Melalui pengalaman langsung seseorang dapat lebih menghayati proses atau kegiatan yang sedang dilakukan.

Hasil belajar pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif, dimana siswa pada kelas eksperimen lebih aktif dalam proses pembelajarannya. Siswa dituntut mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan dilaksanakannya kegiatan diskusi dan presentasi membuat siswa bekerja keras, tanggung jawab dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.

Hasil belajar dalam ranah afektif terjadi peningkatan hasil belajar afektif siswa, karena pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberi stimulus yang positif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik mampu meningkatkan hasil belajar ranah kognitif maupun hasil belajar ranah afektif siswa lebih baik.

Hasil belajar ranah psikomotorik dilakukan pada saat siswa melakukan diskusi kelompok dikelas. Diskusi dilakukan di kelas dengan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu siswa bekerjasama dalam kelompok untuk menjawab soal pada lembar diskusi siswa. Hal ini sesuai dengan teori diskusi, dimana diskusi itu sendiri merupakan suatu interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu (Yamin, 2013).

Penerapan diskusi dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas sudah berlangsung dengan baik. Pada saat melakukan diskusi kelompok, siswa pada kelas eksperimen terlihat lebih kompak kerjasamanya dalam melakukan diskusi, Selain itu siswa lebih bertanggung jawab terhadap kelompok masing-masing untuk menyelesaikan kartu soal. Dengan pendekatan saintifik maka siswa terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar dan membiasakan siswa memberi dan menerima kritik serta memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik.

Menurut S. Nasution dalam Darwyan syah, et al., (2009), hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Beberapa ahli setuju bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar seseorang harus memiliki IQ (intelligence quotient) yang tinggi dalam belajar karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Namun, banyak juga ahli mengatakan bahwa seseorang dikatakan cerdas bukan hanya karena kemampuannya memahami sesuatu, tetapi bagaimana seseorang mampu mengembangkan dirinya secara afektif dan psikomotorik. Sebagai contoh, bagaimana seorang peserta didik dapat menjadi kreatif, dapat berinovasi, bekerja

sama dengan baik, dan mempunyai daya juang dari pembelajaran yang diikutinya (Asis Saefuddin dan Berdiati, 2014).

Proses pembelajaran saintifik lebih menekankan pada keterampilan proses yakni proses belajar tidak hanya memandang kepada hasil yang diperoleh melainkan proses pembelajaran yang berupa pengalaman belajar. Hal ini yang menjadi sangat penting dalam pembelajaran karena peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta-fakta untuk memperoleh pengetahuan. Sehingga siswa dapat memproseskan pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep dan nilai-nilai yang diperlukan (Asis Saefuddin dan Berdiati, 2014). Sehingga penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Perubahan Masyarakat Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan kelas VIII SMPN 2 Kesugihan.

## SIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Perubahan Masyarakat Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan kelas VIII SMPN 2 Kesugihan. Peningkatan aktivitas terjadi dari kategori cukup menjadi kategori sangat baik pada perjalanan siklus I ke siklus III. Diperoleh persentase aktivitas siswa paling banyak pada siklus III sebesar 96% dengan presentase hasil belajar siswa sebesar 91,81% dari 220 siswa. Hasil belajar yang

diperoleh lebih baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Abdul Majid dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, Sani Ridwan. 2014. *Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus Sujarwanta. (2012). Mengkondisikan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Nuansa Kependidikan*. Vol 16 Nomor.1, Nopember 2012. Halaman 75-83.
- Anton, M, Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asis Saefuddin dan Ika Berdiati. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Darwyan Syah, Supardi, Eneng Muslihah. 2009. *Kriteria Hasil Belajar*. CV: Remaja Karya.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mahmud, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Martinis Yamin, 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press

dan Center for Learning Innovation (CLI).

Miles dan Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif*. (diterjemahkan Ole: Tjetjep Rohedi Rosidi).

Taniredja, Tukiran dkk. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta

Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya. Kencana Prenada Media Group.